

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajaran dikelas. Guru berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran harus mampu mengarahkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam mencari informasi yang dapat membangun pengetahuan mereka. Namun kenyataannya pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa cenderung bersikap pasif menerima informasi dari guru dan tidak dapat mengembangkan kreativitas belajarnya.

Bagi siswa tentu saja ini menjadi ruang gerak yang terbatas dimana siswa hanya mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran yang disampaikan. Siswa kurang memahami konsep dasar yang diberikan sehingga dalam proses belajar mengajar mereka hanya berusaha mengerjakan tugas-tugas berdasarkan hapalan-hapalan yang mereka terima, akibatnya bila ada tugas yang tidak mirip dengan contoh yang telah diberikan maka para siswa akan merasa kebingungan dalam mengerjakannya.

Budiarti (2016) menyatakan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Selain itu, kreativitas juga mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam - macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan

untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua ataupun guru. Kreativitas mencerminkan dinamika seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang baru atau dengan cara baru

Jika seseorang itu mempunyai kreativitas yang tinggi cenderung orang tersebut akan lebih kreatif dan menghasilkan sesuatu yang positif. Kreativitas seseorang siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi siswa tersebut untuk memperoleh suatu keberhasilan. Siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka siswa itu akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran siswa. Selain itu, kreativitas juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar. . Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

**Tabel 1.1**

**Hasil Observasi Awal Kreativitas Siswa Kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019**

No.	Rentang Skor	Kategori	Rata-rata	
			Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	91% - 100%	Sangat kreatif	-	-
2.	71% - 90%	Kreatif	-	-
3.	51% - 70%	Cukup kreatif	-	-
4.	31% - 50%	Kurang kreatif	5	16,13%
5.	10% - 30%	Tidak kreatif	26	83,87%

*Sumber: Data Diolah 2018*

Data diatas menunjukkan bahwa kreativitas siswa yang ada di kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan. Diketahui dari 31 orang siswa terdapat 5

(16,13%) siswa yang termasuk dalam kategori kurang kreatif, dan 26 (83,87% ) siswa lainnya termasuk dalam kategori tidak kreatif. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas siswa tersebut adalah siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapat, gagasan atau ide-ide baru, siswa belum memiliki rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, siswa tidak berani bertanya tentang suatu hal yang belum diketahuinya dan siswa belum mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang ketika pembelajaran berlangsung. Keadaan tersebut berpengaruh pada perolehan hasil belajar akuntansi siswa dimana kegiatan pembelajaran seperti ini menjadikan siswa kurang bisa mengembangkan diri serta sukar mengaplikasikan apa yang telah diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar yang dicapai pun menjadi rendah.

Proses belajar mengajar tidak lepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan salah satu faktor yang penentu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas yang ditandai dengan perubahan perilaku siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran oleh guru di kelas.

Sumardi (2016: 184) mengemukakan bahwa “Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis sebagai pengajar yang *professional* dan dapat menemukan jalan alternative yang harus diambil dalam proses belajar mengajar”.

Kenyataannya bahwa kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru dimana pembelajaran berlangsung satu arah dikarenakan guru tidak membiasakan menggunakan metode pembelajaran yang alternative seperti metode pembelajaran

pemecahan masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari beberapa orang siswa.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMK. Mata pelajaran ini tergolong cukup rumit sehingga dapat menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep akuntansi yang diajarkan. Bila pada saat menyampaikan materi tidak ada variasi yang dilakukan guru maka akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa dan pada hakikatnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar akuntansi siswa.

Bedasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada siswa kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan menunjukkan bahwa kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kurang memuaskan, dimana siswa terlihat pasif karena kurangnya partisipasi siswa baik dari segi pemberian pendapat atau rsepon pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. KKM untuk pelajaran akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan adalah 70. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari data ulangan harian siswa 1,2, dan 3 Hal ini dapat dilihat dai tabel dibawah ini.

**Tabel. 1.2**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3**  
**Kelas XII Akuntansi SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019**

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	13	41,93%	18	58,06%
2	UH 2	70	20	64,51%	11	59,54%
3	UH 3	70	10	32,25%	21	52,61%
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>	<b>138,69%</b>	<b>50</b>	<b>161,28%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>14,33</b>	<b>46,23%</b>	<b>16,67%</b>	<b>53,76%</b>

Sumber: Daftar nilai Akuntansi siswa kelas XII AK SMK Swasta Jambi Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak (46,23%) dan yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak (53,76%), tidak sebanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Dari gambar ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMK Swasta Jambi Medan masih rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut slamento (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup:

Faktor-faktor internal terdiri atas:

1. Faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh;
2. Faktor psikologi, meliputi: intelesia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan;
3. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani.

Sedangkan faktor eksternal terdiri atas:

1. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan;
2. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, relasi guru dan siswa, standart pelajaran, keadaan gedung, metode pembelajaran, dan tugas rumah;
3. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran

yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Swasta Jambi Medan terlihat pada saat proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Guru beralasan bahwa metode ceramah lebih mudah diterapkan dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dilakukan pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode konvensional (ceramah). Untuk itu seorang guru perlu menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping*.

Menurut Fathurrohman (2015:113) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Menurut Olivia (2014:13) menyatakan bahwa "*Mind Mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *Mind Mapping* memandu fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain". Dengan begitu,

akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, music, dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan. Sedangkan, informasi yang berupa tulisan urutan penulisan dan hubungan antarkata berhubungan dengan fungsi otak kiri.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endrawati (2016) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 73,25% berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus II rata-rata kreativitas siswa 85,62% berada pada kategori sangat baik. Dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I memperoleh rata-rata 73,9% berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 84,08% berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II peningkatan rata-rata sebesar 10,18%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah berbantuan media Power Point dikatakan berhasil meningkatkan kreativitas serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah (2017) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa pada siklus I 68,8%, siklus II 92,88% dan siklus III 95,6%. Begitu juga dengan pemahaman siswa pada siklus I 77,7%, siklus II 84,4%, dan siklus III 91,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan**

Menggunakan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kreativitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping* pada siswa kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping* pada siswa kelas XII AK di SMK Swasta jambi Medan T.P 2018/2019?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang menjadi alternatif penelitian untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping* kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan. Penggunaan model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat konvensional yang selama ini kurang menarik kreatif siswa untuk mempelajari akuntansi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa akan menjadi tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai pemicu awal kegiatan pembelajaran. *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berfikir, belajar, dan berkerjasama mencari informasi dalam kelompok penyelesaian masalah yang terkait pembahasan pembelajaran.

*Problem Based Learning* mengaktifkan keingintahuan siswa untuk dapat memecahkan masalah menggunakan sumber-sumber pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa keingintahuan maka akan menjadi aktif selama proses belajar mengajar. Sedangkan model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu sistem pencatatan kreatif yang dapat membantu siswa membuat catatan yang menyeluruh dalam suatu halaman dengan lengkap dan mudah dengan cara membentuk gagasan pola yang berkaitan dengan topik utama dan subtopik dan perincian

cabang-cabangnya sehingga informasi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019.

### **1.5 Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

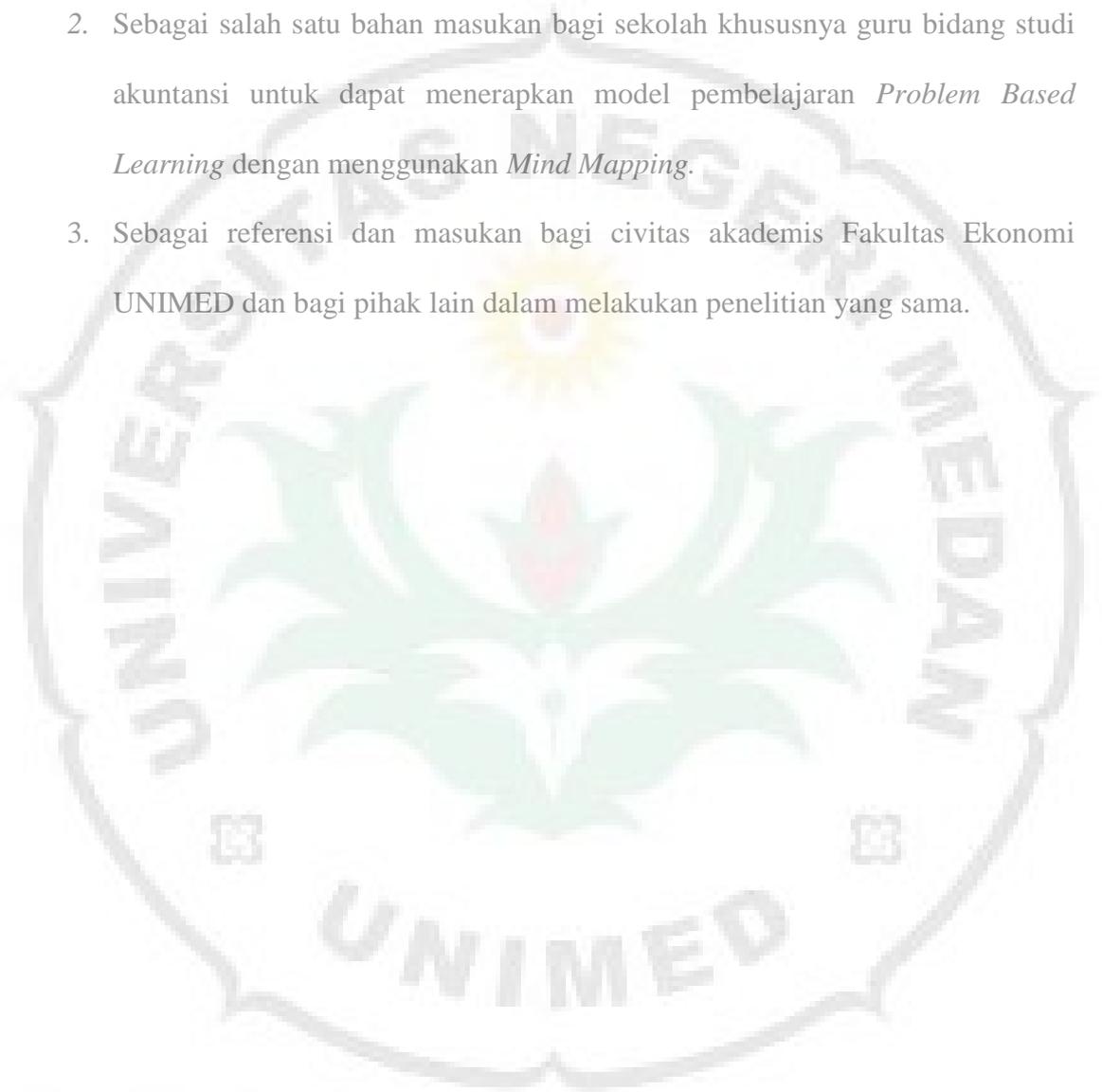
1. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping* pada siswa kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping* pada siswa kelas XII AK di SMK Swasta Jambi Medan T.P 2018/2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambahkan wawasan dan juga pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping* sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *Mind Mapping*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY